

ABSTRAK

Menikmati estetika rupa karya-karya Hendra Gunawan, seperti halnya mendekati suasana sosialitas orang-orang di suatu lingkungan pedesaan sederhana yang jauh dari sofistikasi modernitas. Potret orang-orang sederhana dilukiskan oleh Hendra, mereka hidup secara aktif, bersama-sama, santai, sederhana, percaya diri, ambigu, dan lain sebagainya. Pelukisan *Subject matter* kerakyatan terasa kurang selesai, tidak realis, jauh dari plastisitas, serta bersifat dekoratif-pewayangan. Menikmati dan menilai lima karya Hendra tidak bisa serta-merta diukur dari kualitas mimetik alam atau dari teknik artistiknyanya. Karya-karya Hendra tidak bisa dilepaskan dari latar belakang kesenian dan konteks persoalan sosial, politik, ideologis, serta estetis masyarakat pada jamannya. Tesis ini melihat posisi strategis karya-karya Hendra Gunawan dalam memberi kontribusi estetis dan ideologis bagi konstruksi realisme sosial di Indonesia. Di sinilah pentingnya meneliti gagasan tentang masyarakat dari konstruksi visualitas lima karya Hendra. Tesis ini bertujuan untuk mengukur kedudukan ideologi seni rupa kerakyatan Hendra Gunawan dalam praktik sosialisme di Indonesia.

Tujuan melangsungkan kajian imaji kerakyatan dalam lima karya Hendra Gunawan, ialah untuk menemukan persoalan ideologis, mengeksposisi, dan mengukur posisi tawar estetika seni rupa kerakyatan bagi perkembangan sosialisme di Indonesia. Seni rupa kerakyatan Hendra menjadi pintu masuk untuk menjelajahi aspek-aspek historis, politis, ideologis, sosiologis, serta estetis, masyarakat Indonesia pada jamannya. Keindonesiaan hanya bisa dipraktikkan serta digemakan, salah satunya dalam konstruksi seni rupa kerakyatan Hendra. Melalui lima karya Hendra Gunawan, kita akan melihat aspek-aspek persoalan Keindonesiaan yang hidup dan digemakan.

Kerakyatan dalam lima karya Hendra Gunawan diartikulasikan secara konotatif mengandung sifat-sifat kesahajaan, sosialitas, keaktifan, organisasi-kebersamaan, dan sebagainya. Pada sisi lain sifat-sifat kerakyatan yang dibawakan dalam kesenian Hendra, mengandung ketidaksadaran sosial serta ambiguitas. Ekspresi seni rupa kerakyatan Hendra mendorong bagi berlangsungnya perubahan sosial-politik masyarakatnya, disamping itu mengkritisi jenis estetika mimikri Barat. Seni rupa kerakyatan Hendra justru mendistorsi, menstilisasi, menganomalisasikan, menderivasi secara artistik-ideologis kepada realisme pewayangan. Derivasi artistik pewayangan gaya Hendra dipakainya untuk menginskripsikan gagasan ideologi kerakyatan, di sinilah usaha tesis ini guna menelusuri permasalahan representasi artistik. Tesis ini merupakan verbalisasi untuk membangkitkan retorika dari kesatuan *signifier* dalam visualitas lima karya Hendra.

Metode yang dipakai untuk mengupas persoalan imaji kerakyatan dalam lima karya Hendra Gunawan, meliputi narasi sejarah pengaruh seni rupa modern dalam kesenian Hendra Gunawan, narasi biografi kesenian yang meliputi perintisan sanggar hingga organisasi politik, terutama kajian estetis dan ideologis atas data lima karya Hendra. Teori-teori yang dipakai untuk membuktikan gagasan kerakyatan dalam seni rupa Hendra meliputi: semiotika untuk membaca persoalan visualitas karya, prinsip-prinsip penyusunan rupa untuk melihat struktur estetis karya, sedangkan teori konotasi untuk membangkitkan makna atas unsur-unsur petanda rupa. Pemakaian teori bersifat membantu dalam menjalankan tesis, selebihnya konstruksi ideologis-politis diinskripsikan melalui narasi verbal.

Temuan-temuan dalam menjalankan tesis ini meliputi: Pertama, adanya pengaruh seni rupa Barat dalam representasi teknik dan pola mimetik seni rupa Hendra. Lima karya Hendra merepetisi pola komposisi gravitasi alam, mengkontraskan, menganomalisasi, struktur bentuk, komposisi dan interval warna. Kedua, konstruksi ideologi realisme sosial dalam aspek pemilihan tema, karakter kerakyatan dalam representasi figuratif orang-orang, komposisi potretis, dramatisasi peristiwa sosial. Ketiga, realisme Hendra menderivasi pola artistik pewayangan (kulit dan golek) sebagai representasi seni warisan tradisi Indonesia. Keempat, eksotika karakter figuratif wanita sedang merepresentasikan keaktifan, kebersamaan, keuletan, ketabahan, keramah-tamahan, ambiguitas.

Tesis ini dijalankan untuk melihat imaji kerakyatan yang hidup dalam lima karya Hendra Gunawan. Kerakyatan dapat ditangkap sebagai ide artistik dan mampu dibaca sebagai ideologi jamannya. Perlunya meneliti karya seni rupa bukan secara teknis artistiknya saja, tapi juga bukan secara sosiologis, politis, dan ideologis tanpa melibatkan estetika seni; melainkan harus kedua-duanya. Ungkapkan gagasan ideologis dalam jalinan visualitas karya tidak mungkin bernilai tanpa konstruksi teknik artistik yang memadai, begitupun estetika kerakyatan akan gagal dinarasikan jika tidak berakar dan diakarkan kepada masyarakat di jamannya. Penelitian ini idealnya dilanjutkan dengan mengkomunikasikan ide estetis dan ideologis, sehingga diperoleh peran dan posisi seni rupa di dalam masyarakat.